

Kampanye #merkuribikinrugi bagi Penambang dan Keluarga Penambang Emas Skala Kecil (PESK) di Kecamatan Sekotong Lombok Barat

Agus Purbathin Hadi¹, I Wayan Suadnya², Tenri Waru³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

Page | 178

Abstrak

Aktivitas penambangan emas skala kecil (PESK) di Kecamatan Sekotong dimulai pada tahun 2008. Air raksa umumnya digunakan untuk memisahkan logam dari bijih mineral. Air raksa sangat berdampak buruk pada lingkungan termasuk pada air, tanah, udara dan makhluk hidup di sekitarnya. Secara keseluruhan dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan PESK, tidak hanya menyebabkan kerusakan lahan/alam di areal pertambangan, tetapi juga mengakibatkan pencemaran lingkungan di tempat lainnya terutama di bagian hilir akibat dari teknik penambangan yang tidak ramah lingkungan. Salah satu kegiatan yang penting dilakukan adalah melakukan penyadar-tahuan akan bahaya merkuri bagi para penambang, dan masyarakat yang tinggal di sekitar pertambangan termasuk ibu-ibu dan anak-anak. Ibu dan anak adalah kelompok yang paling rentan terpapar bahaya merkuri karena merkuri dapat terakumulasi dalam jangka panjang dan mempengaruhi janin maupun air susu ibu (ASI). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan penyadartahuan kepada penambang dan keluarga penambang emas skala kecil yang ada di Kecamatan Sekotomg akan bahaya merkuri bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya, serta kerugian ekonomi penggunaan merkuri dalam pengolahan emas. Pendekatan/metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: (1) Penyiapan materi kampanye penyadartahuan akan bahaya merkuri oleh Tim Pengabdian bersama-sama mahasiswa peserta Mata Kuliah Kampanye dan Propaganda, (2) Melatih mahasiswa peserta Mata Kuliah Kampanye dan Propaganda yang akan menjadi tim pendukung, (3) Melaksanakan kegiatan penyadartahuan akan bahaya merkuri bagi kesehatan manusia dan lingkungan, serta kerugian ekonomi penggunaan merkuri dalam pengolahan emas. Target sasaran adalah penambang dan keluarga penambang emas skala kecil di Desa Pelangan dan Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong, dan (4) Melakukan evaluasi keberhasilan pesan melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan. Kegiatan kampanye dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa dengan metode presentasi dan diskusi. Memperhatikan hasil pretest sebelum pemaparan materi kampanye dan hasil post test setelah pemaparan kampanye, serta memperhatikan proses diskusi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampanye telah mencapai tujuan untuk: (1) Memberikan informasi dan pengetahuan bahaya merkuri bagi kesehatan dan lingkungan untuk penambang dan keluarga penambang, dan (2) Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai solusi untuk masyarakat yang lebih sehat dan lingkungan terbebas dari merkuri.

Kata kunci: Kampanye, #mercuribikinrugi, Lombok Barat

Pendahuluan

Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) merupakan kegiatan ekstraksi bahan galian mineral yang umumnya emas oleh penambang dalam skala operasional kecil sampai medium dengan menggunakan teknik yang sederhana dengan investasi kecil. Air raksa umumnya digunakan untuk memisahkan logam dari bijih mineral dan umumnya dilakukan oleh masyarakat dengan tingkat pengetahuan dan kepedulian yang sangat rendah tentang

resiko penggunaan bahan tersebut (Direktorat Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun KLHK, 2019).

Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) di berbagai belahan dunia merupakan sumber terbesar pelepasan air raksa atau merkuri ke lingkungan yang mencapai 85 persen dari total emisi merkuri. Sifat air raksa yang dapat terakumulasi pada ekosistem yang kompleks, sehingga dapat berkontribusi pada polusi merkuri global termasuk dalam mencemari ekosistem dan perikanan dunia. Paparan merkuri dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius khususnya pada perkembangan bayi di dalam kandungan sebagai tahap awal kehidupan. Oleh karena itu, penghapusan merkuri dari PESK merupakan hal yang sangat penting, meski pun demikian PESK telah menjadi sumber mata penting bagi ratusan juta orang di seluruh dunia.

Hal inilah yang mendorong pemerintah Indonesia untuk meratifikasi Konvensi Minamata dengan menerbitkan Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2017 terkait pelarangan merkuri, dan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 21 tahun 2019 tentang Rencana Aksi Nasional Pengurangan dan Penghapusan Merkuri (RAN-PPM) dalam upaya mengurangi emisi merkuri pada lingkungan (GOLD-ISMIA Project, 2020).

Merkuri atau air raksa adalah salah satu Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) berupa logam berat berbentuk cair, berwarna putih perak serta mudah menguap pada suhu ruangan dimana biasanya berbentuk senyawa organik dan anorganik yang bersifat persisten, bioakumulasi dan berbahaya bagi kesehatan manusia (gangguan perkembangan janin, system syaraf, system pencernaan dan kekebalan tubuh, paru-paru, ginjal, kulit, mata) dan lingkungan (Direktorat Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun KLHK, 2019).

Kegiatan penambangan emas di kawasan Sekotong dimulai sejak tahun 2008, dan sampai sekarang telah berlangsung secara illegal atau digolongkan sebagai pertambangan emas tanpa ijin (PETI). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Pulau Lombok melarang aktivitas penambangan. Aktivitas penambangan saat ini mulai berkurang, terlebih dengan adanya razia oleh Satgas Anti-merkuri dan Sianida. Aktivitas pertambangan yang bergeser ke arah Prabu yang berjarak dekat dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Aktivitas pertambangan emas ini bertolak-belakang dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang mengharuskan ramah lingkungan. Namun demikian, para penambang kecil tidak memiliki pilihan lain untuk menghidupi keluarganya.

Salah satu kegiatan yang penting dilakukan adalah melakukan penyadartahuan akan bahaya merkuri bagi para penambang, dan masyarakat yang tinggal di sekitar pertambangan termasuk ibu-ibu dan anak-anak. Ibu dan anak adalah kelompok yang paling rentan terpapar bahaya merkuri karena merkuri dapat terakumulasi dalam jangka panjang dan mempengaruhi janin maupun air susu ibu (ASI). Salah satu metode yang menarik untuk melakukan penyadartahuan kepada anak-anak adakah menggunakan media dongeng, sebagai suatu media yang akrab dalam kehidupan anak-anak sehari-hari. Pada tahun 2020, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Penyadaran

akan Bahaya Air Raksa kepada Siswa Sekolah Dasar Keluarga Penambang Emas Skala Kecil (PESK) melalui Media Dongeng di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat”.

Hasil dari kegiatan tersebut (Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Nur, M.D., 2020), mahasiswa dan siswa yang menjadi peserta: (1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar mendongeng (vokal, gerak, dan ekspresi), (2) Memiliki pengetahuan tentang bahaya air raksa bagi manusia dan lingkungan, (3) Bersedia untuk meneruskan informasi tentang bahaya air raksa kepada keluarga dan teman-teman di sekitarnya. Meski pun peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan tentang bahaya air raksa bagi manusia dan lingkungan, namun belum mampu menyadarkan penambang dan keluarganya untuk tidak lagi menggunakan merkuri dalam pengolahan emas. Dari hasil,observasi Tim PPM pada bulan Desember 2021, penambang di Kecamatan Sekotong masih menggunakan merkuri dalam pengolahan emas. Bahaya merkuri terhadap kesehatan manusia dan lingkungan diabaikan dibandingkan dengan keuntungan ekonomi yang diperoleh dari kegiatan penambangan dan pengolahan emas. Kantor Berita Aljazerra, pada bulan Desember 2021 menurunkan berita (artikel dan video) tentang cacat lahir di Sekotong terkait dengan penambangan emas, dimana para ahli mengkhawatirkan kesehatan anak-anak di tengah demam emas di Lombok, Indonesia (<https://www.aljazeera.com/news/2021/12/20/as-gold-rush-surges-in-indonesias-lombok-experts-fear-for-child>).

Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali kampanye penyadartahuan akan bahaya merkuri kepada penambang dan keluarga penambang di Kecamatan Sekotong. Kegiatan kampanye sebelumnya lebih menekankan pada bahaya merkuri (#merkuriberbahaya) bagi kesehatan manusia dan lingkungan, maka pada kegiatan kampanye tahun 2022 ini ditekankan pada kerugian ekonomi penggunaan merkuri dalam pengolahan emas (#merkuribikinrugi).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan penyadartahuan kepada penambang dan keluarga penambang emas skala kecil yang ada di Kecamatan Sekotomg akan bahaya merkuri bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya, serta kerugian ekonomi penggunaan merkuri dalam pengolahan emas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat: 1) Manfaat kegiatan bagi keluarga penambang emas skala kecil adalah diperolehnya pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya merkuri bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya, serta kerugian ekonomi penggunaan merkuri dalam pengolahan emas; 2) Manfaat kegiatan bagi Tim PPM adalah diperolehnya pembelajaran bersama tentang berbagai aspek yang dihadapi keluarga penambang emas skala kecil sebagai informasi untuk memperkaya kegiatan perkuliahan di kelas, dan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan dan Solusiu

Aktifitas PESK di Provinsi Nusa Tenggara Barat dimulai pada pertengahan tahun 2008 di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, Kegiatan PESK ini dipicu oleh pemberian ijin kepada PT Newmont Nusa Tenggara (PT NNT) untuk melakukan eksplorasi dengan

pemberian ijin SIPP No. 540/146A/TAMBEN/2002 tertanggal 4 Desember 2002 oleh Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat, meliputi kawasan seluas 58.483 Ha. PT NNT menilai kawasan tersebut secara ekonomis tidak bernilai tinggi untuk pertambangan modern berskala besar, sehingga ijin eksplorasi kawasan tersebut diteruskan oleh PT Indotan Inc, dan ijin tersebut berakhir pada tanggal 16 Februari 2006. Perpanjangan ijin tidak diberikan kembali karena tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Nusa Tenggara Barat (Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2006). Bahkan Kecamatan Sekotong tidak termasuk dalam areal yang diperuntukkan bagi kegiatan pertambangan.

Di tengah-tengah ketidakpastian peraturan yang ada, masyarakat di Kecamatan Sekotong telah menyadari bahwa di kawasan mereka mengandung potensi emas yang besar untuk diusahakan, sehingga memunculkan aktifitas PESK. Kegiatan ini kemudian menyebar ke Pulau Sumbawa. Jumlah gelondong pada tahun 2010 mencapai 15.000 dan pada tahun 2011 jumlahnya menurun mencapai 4.630 gelondong dan 140 buah tong (GOLD-ISMEA, 2020).

Air raksa merupakan salah satu logam berat yang muncul secara alami di alam dalam beberapa bentuk. Bentuk merkuri di alam dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni logam merkuri (merkuri elemental), merkuri organik dan merkuri anorganik. Sifat fisik merkuri adalah berkisat seperti warna keperakan, mempunyai titik leleh yang rendah (38 derajat Celcius), berwujud cair pada suhu kamar dengan titikbeku paling rendah -38 derajat Celcius. Sedangkan sifat kimia merkuri adalah daya hantar listrik yang tinggi, bersifat diagenetik, dan memberikan uap monoatom (Bernhoft RA, 2012).

Air raksa sangat berdampak buruk pada lingkungan termasuk pada air, tanah, udara dan makhluk hidup di sekitarnya. Secara keseluruhan dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan PESK, tidak hanya menyebabkan kerusakan lahan/alam di areal pertambangan, tetapi juga mengakibatkan pencemaran lingkungan di tempat lainnya terutama di bagian hilir akibat dari teknik penambangan yang tidak ramah lingkungan. Selain mencemari daerah aliran sungai yang mengalir sampai ke laut, air raksa juga dapat mencemari air sumur di sekitar lokasi pengolahan emas.

Walaupun sebagian besar air raksa yang digunakan dalam proses pengolahan emas akan hilang ke atmosfer dalam bentuk Hg(0), tetapi 20% berakhir di tanah limbah dan batuan dari suatu proses pertambangan (*tailing*). Merkuri di atmosfer dapat turun kembali ke bumi melalui hujan. Di dalam tanah, Hg(0) dapat teroksidasi menjadi merkuri Hg(II) dan mengambil bagian dalam reaksi kimia tanah atau menjadi tidak tersedia sehingga mudah diserap oleh tanaan dan masuk ke dalam rantai makanan. Tumbuhan, hewan dan ikan dapat terkontaminasi oleh metil merkuri yang akan terakumulasi dalam rantai makanan.

Kegiatan pengolahan emas menggunakan air raksa tidak dilakukan penambang di lokasi penambangan, akan tetapi dilakukan di tempat yang dekat dengan pemukiman mereka. Anak-anak bermain di sekitar gelondong dan tempat pembuangan lumpur limbah pengolahan. Anak-anak dan kaum ibu merupakan kelompok yang rentan terpapar dampak negatif penggunaan air raksa.

Pada tahun 2020, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Penyadaran akan Bahaya Air Raksa kepada Siswa Sekolah Dasar Keluarga Penambang Emas Skala Kecil (PESK) melalui Media Dongeng di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat”.

Hasil dari kegiatan tersebut (Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Nur, M.D., 2020), meski pun peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan tentang bahaya air raksa bagi manusia dan lingkungan, namun belum mampu menyadarkan penambang dan keluarganya untuk tidak lagi menggunakan merkuri dalam pengolahan emas. Dari hasil,observasi Tim PPM pada bulan Desember 2021, penambang di Kecamatan Sekotong masih menggunakan merkuri dalam pengolahan emas. Bahaya merkuri terhadap kesehatan manusia dan lingkungan diabaikan dibandingkan dengan keuntungan ekonomi yang diperoleh dari kegiatan penambangan dan pengolahan emas. Hasil observasi tersebut juga sejalan dengan laporan yang diturunkan Kantor Berita Aljazerra, pada bulan Desember 2021tentang cacat lahir di Sekotong terkait dengan penambangan emas, dimana para ahli mengkhawatirkan kesehatan anak-anak di tengah demam emas di Sekotong (<https://www.aljazeera.com/news/2021/12/20/as-gold-rush-surges-in-indonesias-lombok-experts-fear-for-child>).

Solusi yang ditawarkan adalah melakukan penyadartahuan akan bahaya air raksa kepada penambang emas skala kecil dan keluarganya. Kegiatan ini akan menysasar penambang emas dan keluarga dan keluarga penambang emas skala kecil di Kecamatan Sekotong. Kegiatan kampanye sebelumnya lebih menekankan pada bahaya merkuri (#merkuriberbahaya) bagi kesehatan manusia dan lingkungan, maka pada kegiatan kampanye tahun 2022 ini ditekankan pada kerugian ekonomi penggunaan merkuri dalam pengolahan emas (#merkuribikinrugi).

Metode Pelaksanaan

Pendekatan/metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Penyiapan materi kampanye penyadartahuan akan bahaya merkuri oleh Tim Pengabdian bersama-sama mahasiswa peserta Mata Kuliah Kampanye dan Propaganda.
2. Melatih mahasiswa peserta Mata Kuliah Kampanye dan Propaganda yang akan menjadi tim pendukung.
3. Melaksanakan kegiatan penyadartahuan akan bahaya merkuri bagi kesehatan manusia dan lingkungan, serta kerugian ekonomi penggunaan merkuri dalam pengolahan emas. Target sararan adalah penambang dan keluarga penambang emas skala kecil di Desa Pelangan dan Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong.
4. Melakukan evaluasi keberhasilan pesan melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan

Hasil Kegiatan

Persiapan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan, Tim Pengabdian melakukan persiapan, meliputi pembuatan media kampanye, dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Buwun Mas dan Pemerintah Desa Pelangan Kecamatan Sekotong. Pembuatan media kampanye dilakukan sebagai bagian dari tugas Mata Kuliah Kampanye dan Proganda pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram. Mata kuliah ini diampu oleh Ketua Tim Pengabdian,

Untuk mempersiapkan kegiatan kampanye di desa, Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Buwun Mas dan Pemerintah Desa Pelangan pada akhir bulan Juli 2022. Proses koordinasi dengan Pemerintah Desa Buwun Mas, Tim Pengabdian mendapatkan bantuan dari Kelompok KKN Tematik Desa Tanggap Bencana Universitas Mataram. Program yang dilaksanakan Kelompok KKN Desa Tanggap Bencana bersesuaian dengan kegiatan Kampanye #merkuribikinrugi, sehingga kegiatan kampanye yang direncanakan akan dilaksanakan langsung di permukiman penambang dan keluarga penambang, ditambahkan satu kegiatan yang akan dilaksanakan di Kantor Desa Buwun Mas.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Kampanye #merkuribikinrugi dilaksanakan selama 3 hari, tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 3 Agustus 2022. Waktu pelaksanaan, lokasi, dan jumlah peserta Kampanye adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan, Lokasi Dusun, dan Jumlah Peserta Kampanye #merkuribikinrugi di Kecamatan Sekotong Tahun 2022

HARI, TANGGAL	DESA	LOKASI/DUSUN	WAKTU	JUMLAH PESERTA
Senin, 1 Agustus 2022	Buwun Mas	Kantor Desa Buwun Mas	09.30 – 11.30	30 orang
Selasa, 2 Agustus 2022	Buwun Mas	Belongas	09.30 – 11.30	32 orang
	Buwun Mas	Lemer	13.30 – 15.30	29 orang
Rabu, 3 Agustus 2022	Pelangan	Tibu Samut	09.30 – 11.30	25 orang

Kegiatan Kampanye #merkuribikinrugi lebih banyak dilakukan di Desa Buwun Mas dibandingkan Desa Pelangan, dengan pertimbangan : (1) Lokasi pertambangan yaitu di Blok Lemer dan Blok Simba masuk dalam wilayah Desa Buwun Mas, (2) Jumlah penambang yang aktif lebih banyak di Desa Buwun Mas, (3) Kegiatan pertambangan di Desa Pelangan sudah cukup lama tidak aktif, namun masih terdapat kegiatan pengolahan emas di Dusun Tibu Samut.

Metode dan Proses Kampanye

Kegiatan kampanye menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa dengan metode presentasi dan diskusi. Pemaparan materi dilakukan oleh Tim Pengabdian, sementara Fasilitator dari mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasdi membantu menjaga

agar proses kampanye berjalan dengan baik, mengedarkan Daftar Hadir, dan mempersiapkan peralatan dan media yang digunakan dalam kampanye.

Tabel 2. Kegiatan, Metode, Media dan Waktu dalam Kampanye #merkuribikinrugi di Desa Buwun Mas dan Desa Pelangan Kecamatan Sekotong Tahun 2022

NO	KEGIATAN	METODE DAN MEDIA	WAKTU (MENIT)
1.	Perkenalan Tim dan penyampaian maksud dan tujuan kampanye	<ul style="list-style-type: none"> • Ice breaking • Presentasi 	15
2.	Pre test	Kertas dan stiker bulatan	15
3.	Pemaparan materi : <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan tentang Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) • Bahaya merkuri bagi kesehatan dan lingkungan • Kerugian penggunaan merkuri bagi PESK • Pemutaran video 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi dan pemutaran video • Poster, komik, pamflet • LCD projector • Laptop 	30
4.	Diskusi	Metaplan	30
5.	Post test	Kertas dan stiker bulatan	15
6.	Kesimpulan dan Penutup (dilanjutkan dengan yel-yel #merkuribikinrugi dan foto bersama)		15

Kegiatan kampanye dibuka dengan perkenalan Tim dan penyampaian maksud dan tujuan kampanye. Selanjutnya dilakukan pretes yang dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta kampanye tentang bahaya merkuri bagi kesehatan. Narasumber mengajukan pertanyaan apakah para peserta kampanye telah atau belum mengetahui tentang tentang bahaya merkuri bagi kesehatan. Bagi peserta yang telah mengetahui, fasilitator meminta menempelkan stiker bulat berwarna hijau, sedangkan bagi peserta yang belum mengetahui, fasilitator meminta menempelkan stiker bulat berwarna merah pada kertas yang telah disediakan. Setelah semua peserta menempelkan stiker, Narasumber meminta beberapa peserta yang menyatakan telah mengetahui bahaya merkuri bagi kesehatan untuk memberikan penjelasan secara singkat dan jelas.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Narasumber, meliputi : (1) Pengenalan tentang Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK), (2) Bahaya merkuri bagi kesehatan dan lingkungan, dan (3) Kerugian penggunaan merkuri bagi PESK. Untuk mendukung penjelasan, fasilitator memutar video pendukung. Dalam pelaksanaan di lapangan, pemutaran video tidak dapat dilakukan di semua lokasi, karena lokasi pelaksanaan kampanye tidak memungkinkan untuk menggunakan slide presentasi dan memutar video, misalnya karena tempat yang terbuka dan pencahayaan terlalu terang.



Gambar 1. Kegiatan Kampanye #merkuribikinrugi di Kantor Desa Buwun Mas



Gambar 2. Kegiatan Kampanye #merkuribikinrugi di Dusun Belongas Desa Buwun Mas



Gambar 3. Kegiatan Kampanye #merkurbikinrugi di Dusun Lemer Desa Buwun Mas



Gambar 3. Kegiatan Kampanye #merkurbikinrugi di Dusun Tibu Samut Desa Pelangan

Setelah pemaparan materi oleh Narasumber, dilanjutkan dengan acara diskusi. Dari diskusi yang berkembang, dapat disimpulkan bahwa para peserta tertarik dengan materi yang disampaikan, dimana hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan :

1. Peserta perempuan lebih banyak meminta penjelasan lebih mendalam tentang bahaya merkuri bagi kesehatan, termasuk dampak penggunaan merkuri yang terdapat dalam kosmetika. Peserta perempuan juga menanyakan solusi dan alternatif penggunaan bahan lain selain merkuri yang lebih aman dan menguntungkan.
2. Peserta laki-laki lebih banyak menanyakan : (a) bahan pengganti merkuri dan teknologi alternatif yang tidak menggunakan merkuri, (b) keuntungan dan kerugian (secara ekonomi) penggunaan bahan pengganti merkuri dan teknologi alternatif yang tidak menggunakan merkuri, (c) ijin WPR dan IPR PESK di wilayah Kecamatan Sekotong, (d)

syarat pendirian dan bagaimana menjadi anggota Koperasi Penambang yang akan memperoleh IPR.

Acara berikutnya adalah post test untuk mengetahui perubahan kognitif peserta kampanye setelah memperhatikan pemaparan oleh Narasumber. Peserta kembali diminta menempelkan stiker berwarna hijau dan merah. Dari tempelan stiker, hampir semua peserta (100 %) menempelkan stiker berwarna hijau yang menunjukkan bahwa peserta telah memahami akan bahaya merkuri bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya. Beberapa peserta bahkan bercerita tentang dampak merkuri yang mereka rasakan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain yang mereka amati, seperti gatal-gatal pada tubuh dan adanya tremor pada gerakan tubuh.

Kegiatan kampanye kemudian diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan penutup oleh Narasumber, yang kemudian mengajak peserta kampanye untuk meneriakkan yel-yel #merkuribikinrugi. Acara ditutup dengan foto bersama dengan peserta kampanye.

Hasil Kegiatan

Memperhatikan hasil pretest sebelum pemaparan materi kampanye dan hasil post test setelah pemaparan kampanye, serta memperhatikan proses diskusi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampanye telah mencapai tujuan untuk : (1) Memberikan informasi dan pengetahuan bahaya merkuri bagi kesehatan dan lingkungan untuk penambang dan keluarga penambang, dan (2) Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai solusi untuk masyarakat yang lebih sehat dan lingkungan terbebas dari merkuri.

Pada saat pre test, peserta kampanye di Dusun Belongas dan Dusun Lemer di Desa Buwun Mas, sebagian peserta menyatakan telah mengetahui bahaya menggunakan merkuri bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan ini diperoleh dari kegiatan kampanye bahaya merkuri yang dilaksanakan oleh GOLD ISMIA UNDP pada awal tahun 2020 di kedua dusun tersebut. Jawaban berbeda ditemukan di Dusun Tibu Samut Desa Pelangan Mas, dimana 95 persen peserta kampanye belum mengetahui bahaya menggunakan merkuri bagi kesehatan manusia dan lingkungan.

Tabel 3. Persentase Pengetahuan Awal, Pengetahuan Akhir dan Perubahan Pengetahuan Peserta Kampanye #merkuribikinrugi di Desa Buwun Mas dan Desa Sekotong

NO	LOKASI/DUSUN	PENGETAHUAN (%)		PERUBAHAN (%)	KETERANGAN
		Pre test	Post Test		
1.	Kantor Desa Buwun Mas	27	100	73	Peserta kampanye berasal dari berbagai unsur
2.	Dusun Belongas Desa Buwun Mas	47	100	53	Peserta kampanye penambang dan keluarganya. Pengetahuan diperoleh dari kampanye yang dilakukan UNDP tahun 2020
3.	Dusun Lemer Desa Buwun Mas	42	100	58	
2.	Dusun Tibu Samut Desa Pelangan	5	100	95	Peserta kampanye penambang dan keluarganya. Pengetahuan diperoleh pengalaman menggunakan merkuri

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan kampanye #merkuribikinrugi telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan kampanye. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerjasama Tim yang sangat baik, serta dukungan dari Pemerintah Desa dan Kepala Wilayah Dusun yang membantu penyiapan tempat dan menghadirkan peserta kampanye, dan juga dukungan Kelompok Mahasiswa KKN Tematik Desa Tangguh Bencana di Desa Buwun Mas.

Kendala yang dihadapi adalah kendala teknis di lapangan, seperti lokasi pertemuan yang tidak memungkinkan untuk menggunakan LCD Projector. Namun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui kerjasama Tim dan koordinasi yang baik dengan pihak Desa dan Dusun.

Memperhatikan keberhasilan kampanye di Desa Buwun Mas dan Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong, maka disarankan agar kegiatan kampanye dapat dilanjutkan ke Dusun-dusun lainnya yang belum mendapatkan kampanye.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljazeera, 2021. Birth defects in Indonesia's Lombok linked to gold mining <https://www.aljazeera.com/news/2021/12/20/as-gold-rush-surges-in-indonesias-lombok-experts-fear-for-child>, diakses tanggal 31 Januari 2022
- Bernhoft, R.A., 2012. Mercury Toxicity and Treatment. *J Environ Public Health* v2012, 2012.
- Direktorat Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun, 2019. Pengurangan dan Penghentian Penggunaan Merkuri di Indonesia. Jakarta. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Nur, M.D., 2020.
- GOLD-ISMIA, 2020. Modul Pelatihan Bahaya Merkuri pada Kesehatan dan Lingkungan. Jakarta. United Nation Development Program. GOLD-ISMIA Project.